

# PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *POHON HANZI* TERHADAP PENYUSUNAN KALIMAT SEDERHANA BAHASA MANDARIN SISWA KELAS X MIA SMAN 1 LAMONGAN

Tesya Ainun Hidayati  
16020774026

S1 Pendidikan Bahasa Mandarin, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya  
[tesyahidayati16020774026@mhs.unesa.ac.id](mailto:tesyahidayati16020774026@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini membahas tentang pengaruh media *pohon Hanzi* terhadap menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dilakukannya penelitian karena adanya kesulitan kerap dialami oleh siswa dalam belajar bahasa Mandarin, khususnya pada topik menyusun kalimat sederhana pada kelas X-MIA 9 di SMAN 1 Lamongan. Adapun tujuan penelitian adalah mendeskripsikan bagaimana penerapan media *pohon Hanzi* di kelas, pengaruh yang didapat pada saat penggunaan media, serta tanggapan dan responsitas siswa yang didapat pada penerapan media *pohon Hanzi* dalam pembelajaran menyusun kalimat sederhana. Media *pohon Hanzi* adalah permainan tiga dimensi yang berisi kumpulan kosakata yang dapat disusun dan membentuk suatu kalimat sederhana. Media *pohon Hanzi* merupakan media penelitian untuk mengetahui keefektifannya. Untuk metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan model eksperimen dengan metode kuantitatif dan pendekatan True experiment Design, adapun populasi yang digunakan adalah siswa kelas X-MIA di SMAN 1 Lamongan dengan sample kelas X-MIA 9 (grup eksperimen) dan X-MIA 8 (grup kontrol). Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data, dengan menggunakan teknik wawancara dan observasi tempat, *pretest-posttest*, dan angket respon siswa yang menggunakan penilaian menggunakan perhitungan presentase. Untuk data *pretest-posttest* dianalisis menggunakan rumus uji t, dengan perhitungan cukup baik.

Berdasarkan olahan data analisis yang dilakukan dalam menjawab rumusan masalah pada penerapan media yang dibahas pada penelitian ini, didapatkan hasil lembar observasi guru pada kelas eksperimen dengan prosentase 91% dipertemuan pertama dan 93% dipertemuan kedua. Selanjutnya untuk hasil data pada lembar observasi kepada siswa memperoleh 80% pada tatap muka dihari pertama dan 87% pada pertemuan kedua. Dari data analisis lembar observasi siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa disetiap pertemuan memperoleh kategori "sangat baik" menurut skala likert. Kemudian pada tahapan untuk memperoleh hasil dari pengaruh yang didapat pada penggunaan media *pohon Hanzi* diperoleh  $t_0 = 2,28$  dan  $db = 56$ , selanjutnya melihat taraf signifikan sebesar 5% (0,05). Kemudian untuk melihat di terima atau di tolaknya hipotesis ( $H_0$ ), ditentukan  $t = (t_0, db)$  atau  $t = (2,28, 56) = 2,00$ . Maka didapat dijelaskan bahwa harga t tabel = 2,00, menunjukkan  $t_0$  berselisih lebih besar dari t tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Dengan begitu  $H_1$  diterima  $H_0$  ditolak, karena  $t_0$  menunjukkan angka data lebih besar dari pada t tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Oleh karena itu dari analisis pengaruh yang diperoleh, dapat di jelaskan bahwa penggunaan media *pohon Hanzi* yang digunakan dalam penelitian ini mendapatkan respon yang cukup bagus dalam meningkatkan siswa belajar menyusun kalimat sederhana bahasa mandarin sesuai dengan struktur kaidah yang benar. Selanjutnya hasil data respon siswa terhadap media ini dibuktikan dengan pemberian angket yang berisi 10 pernyataan, dengan uji hitung skala likert. Dari 10 hasil pernyataan yang diberikan kepada kelas eksperimen yang berisi 29 siswa, hasil respon yang diberikan di lembar angket dikalkumulasikan masuk kategori antara 81%-100% (sangat baik). Hal ini membuktikan bahwa media *pohon hanzi* dapat mengasilkan respon yang memuaskan dalam proses belajar bahasa mandarin di kelas.

**Kata Kunci :** *Pohon Hanzi*, Menyusun kalimat sederhana, media pembelajaran.

## Abstract

This study discusses the influence of the Hanzi Tree media on the compose of simple Mandarin sentences. This study was conducted because of the difficulties encountered by students in learning Mandarin specifically in composing simple sentences in class X-MIA 9 of SMAN 1 Lamongan. The purpose of this research is to describe the application of media, the influence of media and the students' responses obtained on the use of hanzi tree media in learning to compose simple Chinese sentences. This research method is an experiment using quantitative methods and the True Expiriment Design approach. The population in this study is class X MIA SMAN 1 Lamongan with samples are X-MIA 8 (control class) and X-MIA 9 (experimental class). These data collection techniques and instruments use observation data, pretest-posttest and response questionnaire data with assessment analysis using percentage calculation techniques. Whereas the pretest-posttest data were analyzed using the t test formula.

Based on the results of data analysis conducted to answer the problem formulation, the media obtained the analysis of teacher observation sheets in the experimental class with a percentage of 91% at the first meeting and 93% at the second meeting. Whereas on the observation sheet students obtained 80% results in the first meeting and 87% in the second meeting, with the category of "very good" according to the Likert scale. To answer the influence of the use of hanzi tree media obtained  $t_0 = 2.28$  and  $db = 56$ , then see a significance level of 5% (0.05). To be accepted

and rejected the hypothesis (H<sub>0</sub>), determined  $t = (00.5, db)$  or  $t = (0.05 \times 56) = 2.00$ . Then it is known that the price of  $t$  table = 2.00, shows that  $t_0$  is greater than  $t$  table ( $2.28 > 2.00$ ). That way H<sub>1</sub> will be accepted and H<sub>0</sub> rejected, because  $t_0$  is greater than  $t$  table ( $2.28 > 2.00$ ). Then the use of this media has a positive effect on the ability to compose simple Chinese sentences in the experimental class. Furthermore, the results of student responses to the hanzi tree learning media on the questionnaire from items 1-10 get responses with a Likert scale between 81% -100% (Very Good).

## PENDAHULUAN

Di masa global yang lebih maju saat ini perkembangan ilmu kebahasaan berjalan dengan pesat. Salah satunya bahasa Mandarin. Fakta yang ada saat ini bahasa Mandarin mulai digunakan dalam dunia bisnis maupun pendidikan. Bahasa Mandarin sudah masuk sebagai bahasa internasional kedua yang sering digunakan dan dipelajari di seluruh dunia. Dalam peningkatan hubungan multilateral kerja sama Indonesia dengan negara asing tentunya penguasaan bahasa berperan penting dalam kemajuan negara. Seiring perjalanan bahasa Mandarin di Indonesia, kini mulai diterapkan dalam dunia pendidikan sebagai mata pelajaran bahasa asing yang dipelajari siswa. Pembelajaran bahasa asing di dalam pendidikan memiliki peranan yang penting untuk menambah wawasan siswa dalam berbahasa.

Di Indonesia khususnya daerah kawasan Jawa Timur dan sekitarnya bahasa mandarin mulai memasuki dalam lingkup dunia pendidikan guna menambah kemampuan berbahasa siswa. Di sekolah siswanya dituntut untuk mampu berbahasa asing, salah satunya diterapkan di salah satu sekolah negeri yaitu SMAN1 Lamongan, yang menerapkan mata pelajaran bahasa Mandarin sebagai muok di setiap jam mata pelajaran. Pembelajaran bahasa Mandarin sebenarnya memiliki tujuan dalam mengembangkan kualitas siswa berkemampuan belajar bahasa asing yang dapat mencetak generasi yang siap bersaing di era yang lebih maju.

Menurut Tarigan (2008:1) yang berpandangan bahwa keterampilan berbahasa terdapat empat titik aspek penting yang perlu dipelajari dan saling berkaitan, diantaranya yaitu berbicara, membaca, menyimak dan menulis. Keempat keterampilan ini menjadi pegangan pokok bagi pembelajar bahasa asing dalam menguasai bahasa supaya tidak mengalami kendala dalam belajar. Oleh sebab itu keempat keterampilan ini berpengaruh dan berperan penting satu sama lain pada proses pembelajaran bahasa dan tidak dapat dipisahkan salah satunya.

Dari penjelasan di atas dalam belajar bahasa Mandarin, disini penelitian dilakukan untuk mencari kendala yang ditemukan yang sering dialami oleh siswa dalam belajar bahasa Mandarin. Penelitian ini menggunakan sampel dari salah satu sekolah negeri yaitu SMAN 1 Lamongan yang menerapkan bahasa mandarin sebagai mata pelajaran bahasa asing. Adapun kendala yang ditemui saat observasi wawancara siswa (1) kurangnya pemahaman siswa terkait belajar bahasa Mandarin yang menurutnya kurang menyenangkan (2) guru pengajar kurang maksimal dalam penyampaian materi dalam penerapan penggunaan media belajar (3) Guru pengajar lebih menggunakan cara menjelaskan dan mendengarkan dari pada menyuruh siswa berinteraksi langsung dengan menggunakan bahasa Mandarin pada saat jam pelajaran (4) guru kurang menguasai teknik belajar yang menyenangkan.

Untuk mengatasi masalah yang dialami siswa sesuai dengan observasi kendala di atas, pendidik atau guru tentunya harus sigap memiliki cara inovatif dalam mengajar, dan lebih menguasai materi dengan penggunaan

media yang mampu menarik minat siswa dalam belajar. Media pembelajaran merupakan faktor utama dalam proses belajar, pembelajaran yang tepat dapat memudahkan siswa dalam belajar bahasa Mandarin khususnya dalam belajar menyusun kalimat sederhana. Adapun media dan interaksi intens antara pendidik dan peserta didik dapat merangsang siswa dalam belajar bahasa mandarin yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media *pohon Hanzi* yang digunakan dalam mengatasi kendala yang telah dijabarkan di atas. Rumusan masalah dalam penelitian ini:

- a) Bagaimana penerapan pembelajaran media *pohon Hanzi* dalam belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin di kelas X-Mia di SMAN 1 Lamongan.
- b) Pengaruh yang didapat pada penggunaan media *pohon Hanzi* terhadap belajar menyusun kalimat sederhana di kelas X-Mia di SMAN 1 Lamongan.
- c) Respon yang didapat siswa pada saat penggunaan media *pohon Hanzi* terhadap belajar menyusun kalimat sederhana di kelas X-Mia di SMAN 1 Lamongan.

Pada penelitian ini menerapkan media pohon dalam proses pembelajaran bahasa Mandarin. Media pohon tersebut dimodifikasi lebih menarik dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan. Menurut Sudrajat (2008:6) media berasal dari bahasa latin "medius", yang diartikan sebagai perantara atau pengantar.

Briggs (Sudrajat 2008:6) yang juga memberi gagasan bahwa media ialah sarana fisik yang bertujuan untuk menyampaikan isi sebuah materi pembelajaran yang bentuknya bisa dikemas dalam bentuk buku, video, film dan sebagainya. Jadi secara jelas dapat dinyatakan bahwa media merupakan alat yang digunakan untuk membantu proses belajar seseorang yang tentunya dapat merangsang pemikiran, perhatian, dan kemampuan serta keterampilan pembelajar supaya terjadi proses belajar dengan baik. Media memiliki jenis bentuk yang dapat di definisikan menjadi (a) Media elektronik (b) media dua dimensi (c) media tiga dimensi.

Tak luput dari pembuatan media pembelajaran tentu harus mempertimbangkan waktu dan efektifitasnya. Media dianggap berhasil apabila tujuan dari penyampaian isi dalam prosesnya berjalan dengan baik. Waktu dalam proses belajar dengan menggunakan media juga perlu diperhatikan. Proses belajar menyusun kalimat bahasa Mandarin merupakan awal tahapan siswa berkomunikasi dalam bentuk tulisan. Untuk itu tanpa adanya media dalam suatu pembelajaran, komunikasi antara pengajar dan peserta didik akan cenderung pasif dan tidak optimal. Oleh sebab itu media merupakan komponen pendukung inti dalam sistem pembelajaran di kelas.

Untuk pengertian Media *pohon hanzi* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah media permainan

yang menyerupai tanaman pohon. Media penelitian ini berupa media artificial atau pohon tiruan yang masuk dalam kategori media visual tiga dimensi, dan yang mudah didapat dan difungsikan sebagai alat pembelajaran. Sedangkan Hanzi merupakan aksara china dalam penggunaan tata bahasa tulisan. Media ini memiliki daun lebar yang terdapat kosakata aksara hanzi. Daun-daun yang terdapat pada pohon nantinya disusun oleh siswa menjadi kalimat sederhana bahasa Mandarin.

Contohnya pada tangkai daun pertama terdapat aksara 我 (wo) dengan kedudukan struktur kalimat sebagai "subjek", selanjutnya tangkai daun kedua terdapat aksara 喝 (he) yang mempunyai fungsi kedudukan sebagai "predikat" dan tangkai daun yang ketiga aksara 咖啡 (kafei) yang berfungsi sebagai "objek" pada kalimat. Kemudian tugas siswa adalah menyusun daun-daun tersebut yang berjumlah lebih dari 40 kosakata tulisan hanzi menjadi kalimat sederhana bahasa Mandarin yang sesuai dengan kaidah struktur kalimatnya. Hasil dari susunan daun tersebut ditulis pada lembar kerja siswa yang sudah disediakan oleh peneliti.

Dalam belajar menyusun kalimat, pohon Hanzi digunakan sebagai media belajar dengan model kelompok untuk mengoptimalkan penyampaian isi materi dan mengajarkan siswa untuk berdiskusi dalam pemecahan suatu masalah. Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa lebih aktif dalam proses belajar serta efisien dalam penyampaian materi yang diajarkan. Terutama bagi siswa yang memiliki kesulitan dalam menyusun kalimat dan dapat membantu siswa dan guru saling berinteraksi dengan baik. Selain itu media ini dapat menciptakan suasana kelas yang seru dan membuat siswa tertarik untuk lebih mudah menerima materi. Adapun kekurangan dari media ini adalah ketidak kondusifan kelas yang memicu keribut pada saat permainan diskusi *pohon Hanzi* berlangsung.

Dalam membuat kalimat perlu memperhatikan unsure kaidah yang ada. Di dalam bahasa Mandarin kalimat sederhana menurut Chandra (2016:123) bahwa 单句是一般由主语和谓语两个部分组成的句子。Dānjù shì yībān yóu zhǔyǔ hé wèiyǔ liǎng gè bùfēn zùchéng de jùzi. Yang artinya kalimat tunggal hanya terdiri dari dua struktur kalimat yaitu subjek dan predikat. Hal ini selaras dengan gagasan 杨继洲 Yángjìzhōu (2003:29) mengatakan bahwa 汉语的句子由主要, 谓语, 宾语, 定语, 补语等五种成分组成。Artinya kalimat bahasa Mandarin terdiri atas lima komponen, yaitu subjek, predikat, objek dan keterangan.

Berikut merupakan struktur pola kalimat bahasa Mandarin versi Yulius (2010: 9) disebutkan:

- a. **Subjek + Predikat**  
Contoh : 我是医生(Wǒ shì yīshēng)  
= saya adalah dokter
- b. **Subjek + Predikat + Objek**  
Contoh : 我买衣服(Wǒ mǎi yīfú)  
= saya membeli baju
- c. **Subjek+keterangan+predikat+objek**  
Contoh : 我今天买书包  
(Wǒ jīntiān mǎi shūbāo)  
= saya hari membeli tas sekolah

## METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian eksperimen. metode ini digunakan sebagai

metode penelitian untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Penelitian ini juga menggunakan dekriptif kuantitatif. Hasil penggunaan dekriptif kuantitatif akan menghasilkan olahan data yang berupa angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data sesuai rumus yang dijabarkan. Untuk metode eksperimen menggunakan True Experiments Design (*pre-experimental design*). Bentuk dari eksperimen dalam penelitian ini adalah pembagian group atau kelas beda dengan menggunakan *pretest-posttes*.

Dalam pengertian di atas akan terdapat dua grup kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen. Sebelum dilakukannya penelitian dilakukan tes berupa *pretest*. Nilai *pretest* ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing kemampuan dua grup sama atau berbeda. Baru setelah itu kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus berupa penerapan media *pohon hanzi* pada saat proses penyampaian materi menyusun kalimat sederhana. Sedangkan untuk kelas kontrol tidak diberi perlakuan khusus, pembelajaran dilakukan secara monoton hanya menggunakan media buku. Kemudian tahap selanjutnya dalam penelitian ini melakukan perbandingan nilai dengan memberikan *posttest* kepada kelas kontrol dan eksperimen. Selanjutnya, baru dapat diketahui apakah media *pohon hanzi* memiliki pengaruh terhadap penyusunan kalimat sederhana atau tidak.

Populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah seluruh siswa kelas X-MIA SMAN 1 Lamongan dengan jumlah keseluruhan populasi 140 siswa. Untuk teknik pemilihan sample menggunakan teknik *club sampling random*, yang dipilih secara acak dan berkelompok tanpa memperhatikan stratanya. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini terdapat dua kelas atau dua grup, kelas pertama adalah kelas X-MIA 8 sebagai kelas kontrol dengan jumlah siswa 29, dan kelas kedua X-MIA 9 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah siswa 29. Jadi adapun jumlah keseluruhan sample yang digunakan sebanyak 58 siswa.

Teknik dan instrument pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini terdapat tiga macam:

1. Observasi  
Teknik ini berupa lembar observasi guru dan siswa. Peneliti melakukan observasi untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran di kelas serta melakukan pemetaan kepada guru dan siswa mengenai aktivitas yang dilakukan ketika pembelajaran berlangsung.
2. Tes  
Dilanjutkan dengan pemberian tes kepada sample yang sudah ditentukan. Tes yang digunakan berupa soal *pretest-posttest* dengan bobot soal yang sama, tes tersebut berjumlah 30 soal. 10 soal melengkapi kalimat rumpang, 10 soal melengkapi kalimat dialog, 10 soal menyusun kalimat. Teknik ini digunakan untuk tolak ukur hasil belajar siswa.
3. Lembar angket  
Teknik yang ketiga adalah lembar angket yang diberikan kepada siswa kelas eksperimen yaitu X-MIA 9. Angket diberikan kepada siswa ketika berakhirnya penelitian. Dalam angket atau kuisioner berisikan pernyataan mengenai

tanggapan siswa menggunakan media pohon Hanzi. Teknik ini berfungsi untuk mengetahui pendapat dan respon siswa pada kegiatan pembelajaran menyusun kalimat sederhana.

Selanjutnya untuk teknik analisis data menggunakan teknik deskriptif presentase, rumus t-test dan deskriptif-presentase. Dalam analisis data observasi dan angket siswa menggunakan tekeknik presentase dengan penulisan dengan tabel observasi skla likert. Dan untuk teknik analisis data pretest-postest menggunakan rumus t-test. Inti dari penelitian ini adalah : (1) Rancangan penelitian (2) menentukan populasi dan sample (3) teknik pengembangan instrumen dan pengumpulan data (4) teknik analisis data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini akan menguraikan hasil penelitian tentang penggunaan media *pohon Hanzi* sebagai media belajar menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Untuk pelaksanaan penelitian ini berlangsung selama kurang lebih dua minggu yang terbagi menjadi empat pertemuan. Dua kali pertemuan di group kelas eksperimen dan dua kali pertemuan di kelas kontrol dengan waktu (2x45 menit) disetiap pertemuan. Pada bagian ini akan membahas tiga data yang dianalisis yaitu data observasi, data *pretest* dan *posttest*, serta data lembar angket respon siswa.

Proses pembelajaran bahasa mandarin dilakukan kepada dua kelas yaitu X-MIA 8 dan X-MIA 9, dalam pembahasannya dalam penelitian ini lebih menfokuskan pada kelas eksperimen yaitu X-MIA 9. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, seluruh kegiatan peneliti dan aktivitas siswa dinilai oleh observer yaitu ibu Alif Nur Rochma Susanti, S.S. yang merupakan guru Mandarin SMAN 1 Lamongan. Kegiatan pembelajaran bahasa Mandarin kelas eksperimen berdasarkan RPP dengan menggunakan media Pohon Hanzi memperoleh hasil 91,66% pada pertemuan pertama dan 93,05% pertemuan kedua di kelas eksperimen. Kemudian pada kelas kontrol sebesar 91,18% dan 92,19%. Selanjutnya untuk hasil observasi siswa yang dilakukan oleh peneliti Tesya Ainun Hidayati pada kelas eksperimen dipertemuan pertama 80,55% dan kedua 87,5%. Kemudian pada kelas kontrol sebesar 81,25% dan 83,33% dengan kategori "sangat baik" menurut skal likert. Adapun data tersebut menuai hasil tabel :

**Tabel 1. Hasil Lembar Observasi**

JENIS LEMBAR OBSERVASI	PERTEMUAN	
	PERTAMA	KEDUA
Lembar obervasi guru kelas ekperimen	91,66%	93,05%
Lembar obervasi guru kelas kontrol	91,18%	92,19%
Lembar obervasi siswa kelas ekperimen	80,55%	87,5%
Lembar obervasi siswa kelas kontrol	81,25%	83,33%

Selanjutnya menghitung hasil nilai *pretes* dan *posttest* pada kedua kelas dalam penelitian, hasil data diperoleh:

**Tabel 2 . Hasil analisis data kelas kontrol**

Keterangan 29 siswa	Hasil Nilai Kelas Kontrol			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
	X1	X2	X	X2
Jumlah	1656	2080	419	7565
Rata-rata	57,1	71,7		

Pada data *pre-test* kelas kontrol X-MIA 9 diperoleh prosentase sebanyak 57,1% dan *posttest* sebesar 71,7%. Kenaikan pada kelas kelas ini sebesar 14,6%.

**Tabel 3. Hasil analisis data kelas Eksperimen**

Keterangan 29 siswa	Hasil Nilai Kelas Eksperimen			
	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	Beda	
	X1	X2	X	X2
Jumlah	1230	2185	956	35414
Rata-rata	42,4	75,3		

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes awal (*pre-test*) sebelum siswa diberikan materi adalah 42,4 dan sedangkan pada tes akhir (*post-test*) setelah menggunakan media *pohon hanzi* mengalami peningkatan sebesar 75,3. Hasil ini menunjukkan peneningkatan baik sebelum adanya perlakuan

Kemudian menghitung nilai *t-signifikasi* untuk menguji pengaruh media *pohon Hanzi*. Untuk menjawab pengaruh penggunaan media pohon hanzi diperoleh nilai  $t_0 = 2,28$  dan  $db = 56$ , selanjutnya melihat nilai taraf signifikan 5% (0,05). Untuk dijadikan penerimaan dan penolakan hipotesis ( $H_0$ ), ditentukan  $t = (0,05, db)$  atau  $t = (0,05 \times 56) = 2,00$ . Maka dengan begitu diketahui bahwa  $t$  tabel  $= 2,00$ , menunjukkan  $t_0$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Dengan begitu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak, karena alasan  $t_0$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Dapat disimpulkan penggunaan media ini berpengaruh positif terhadap kemampuan siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa mandarin di kelas eksperimen.

Tahapa terakhir yaitu analisis data angket respon siswa, data angket dari penelitian ini terdapat 10 butir pernyataan yang berisi pengalaman yang diperoleh dari penggunaan media pohon Hanzi. Setiap butir pernyataan dinilai berdasarkan tingkatan sebagai berikut, skor 4 untuk jawaban "Sangat Setuju", skor 3 untuk jawaban "Setuju", skor 2 untuk jawaban "Kurang Setuju", sedangkan skor 1 untuk jawaban "Tidak Setuju". Hasil analisis persentase angket respon siswa disajikan pada tabel berikut :

**Tabel 5. Hasil Persentase Angket Siswa**

No	Pernyataan	Persentase
1.	Pembelajaran dengan menggunakan media pohon hanzi meningkatkan minat saya dalam belajar menyusun kalimat	91%

2.	Saya senang belajar bahasa Mandarin dengan menggunakan media pembelajaran pohon hanzi	83%
3.	Saya lebih aktif selama pembelajaran dengan menggunakan media pohon hanzi	91%
4.	Saya lebih mudah mengerti dengan menggunakan media pembelajaran pohon hanzi	79%
5.	Saya lebih memperhatikan pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan media pohon hazi	92%
6.	Pembelajaran dengan mengunakan media pohon hanzi memudahkan saya dalam belajar berdiskusi bersama	92%
7.	Pembelajaran dengan mengunakan media pohon hanzi memudahkan saya dalam mempelajari cara penyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin	88%
8.	Media pohon hanzi sangat efektif digunakan dalam pembelajaran menyusun kalimat	88%
9.	Pembelajaran bahasa mandarin dengan menggunakan media pohon hanzi mampu menciptakan kelas yang responsife dan aktif	90%
10	Media pembelajaran pohon hanzi sangat cocok diterapkan dalam proses belajar bahasa Mandarin	93%

Pada pembahasan mengenai hasil angket diatas, 10 butir pernyataan yang telah didisi oleh siswa kelas eksperimen, masing-masing pernyataan mendapatkan hasil "sangat baik" dengan presentase 81%-100 skala likert. Hal ini menentukan keberhasilan media *pohon Hanzi* menunjukan pengaruh baik untuk belajar siswa dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandari.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil dari simpulan penelitian ini, penerapan media pohon Hanzi pada kelas eksperimen X-MIA 9 mengalami peningkatan dalam menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Dilihat dari hasil lembar observasi guru di grup kelas eksperimen yang memperoleh 91% dipertemuan pertama dan 93% dipertemuan kedua. Untuk hasil lembar observasi siswa diperoleh 80% pada

pertemuan pertama dan 87% pertemuan kedua. Hasil ini menunjukan bahwa peneraapan medi *pohon Hanzi* di kelas eksperimen dilakukan dengan baik dan keaktifan siswa dalam belajar cukup memuaskan.

Selanjutnya kesimpulan pengaruh yang didapat dalam penelitian ini telah dianalisis dengan menggunakan rumus uji t-signifikan. Di buktikan dengan perbedaan antara kemampuan siswa dalam menyun kalimat sederhana di kelas kontrol yang tanpa media penunjang dengan kelas eksperimen yang menerapkan media *pohon Hanzi* dalam proses belajar menyusun kalimat sederhana. Dari perhitungan tersebut, diperoleh  $t_0=2,28$  dan  $d_b= 56$ , selanjutnya dikonsultasikan dengan melihat t-signifikan 5% (0,05). Selanjutnya untuk dijadikan penerima atau ditolaknya hipotesis, ditentukan  $t=(00,5,db)$  atau  $t=(0.05 \times 56)=2,00$ . Maka harga  $t$  tabel =2,00, menunjukkan  $t_0$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Dengan begitu  $H_1$  akan diterima dan  $H_0$  ditolak, karena  $t_0$  lebih besar dari  $t$  tabel ( $2,28 > 2,00$ ). Dari hasil penjelasan tersebut penggunaan media ini cukup berpengaruh bagi siswa dalam belajar menyusun kalimat sederhana bahasa Mandarin. Kemudian hasil angket respon siswa terhadap penggunaan media penelitian ini mendapatkan respon yang cukup baik dan sangat memuaskan bagi peneliti. Setiap aspek pada butir angket pernyataan yang telah diisi oleh siswa mendapatkan hasil 81%-100% (Sangat Baik) menurut skala likert.

### Saran

Berdasarkan simpulan penelitian yang sudah dilaksanakan, ada poin saran yang perlu dikembangkan dalam penggunaan media ini. Adapun saran bagi siswa, diharapkan lebih aktif lagi dalam belajar bahasa Mandarin, mampu mengondisikan suasana kelas untuk lebih kondusif. Saran bagi guru, diharapkan dapat lebih kreatif lagi dalam penerapan media dan mampu membuat siswa-siswa tertarik dalam belajar bahasa Mandarin, dan untuk peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan media ini menjadi media yang lebih sempurna.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2016. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Chandara, Yulie Neila. 2016. *现代汉语句法 . Sintaksis Bahasa Mandarin*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Imron. 2017. "Pengembangan Media Pohon Bilangan Dalam Pembelajaran Matematika Kelas 3 SDN 1 Malang." Universitas Negeri Muhammadiyah Malang.
- Munadi, Y. 2013. *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi.
- Mustakim.1994. *Membuat Kemampuan Berbahasa: Paduan Kearah Kemahiran Berbahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka
- Priandani, Mutia. 2015. *Jago Kuasai Bahasa Mandarin*. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Riduwan. 2014. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta

- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, Pemanfaatannya*. Jakarta : PT RajaGrafindon Prasada
- Sudrajat, Akhmad. 2008. *Media Pembelajaran*. Dalam Artikel Google Schoral. [Online] Tersedia : <http://akhmadsudrajat.wordpress.com>
- Sugiyono.2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Susilana, R., & Riyana, C. 2008. *Media Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Tarigan, H. G. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Tarigan, H. G. 2011. *Pengajaran Kosakata*. Bandung: Angkasa.
- Yulius , Hendri. 2010. *Mudah & lancar Bahasa Tata Bahasa Mandarin Untuk Pemula*. Jakarta : Transmedia Pustaka.
- 戚雨村. 1996. *语言学引论*. 上海: 上海外语教育出版社出版
- 杨继洲. 2003. *汉语教程第一册 (上)*. 北京: 北京汉语语言大学出版射